1 (2) (2023) 1-10

Democratia Online

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/democratia

Pola Pembiasaan Perilaku Yang Sesuai Dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Siswa Smk Al-Quran Dakwah Alam Kabupaten Magelang

Jumadin Ahmad✉, Agus Sutriyanto Hadi, Sukoco

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: 10.31331/jade.v1i02.2753

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 23 Agustus 2023
Direvisi 25 Agustus 2023
Disetujui 27 Agustus 2023

Keywords:
Behavioral habituation

Abstrak

Pola pembiasaan perilaku tidak mengajarkan baik dan buruk saja, akan tetapi mengajarakan anak untuk merasakan nilai-nilai tersebut dan mampu melakukannya. Pembiasaan perilaku merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses pembentukan karakter anak. Pembiasaan adalah sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses yang berulang-ulang. Pembiasaan yang baik akan berdampak baik pula bagi anak.

Penelitian ini betujuan untuk mengetahui pembiasan perilaku yang dilakukan di SMK ADA dalam menanamkan pendidikan Karakter pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:
1) Mendeskripsikan strategi pembiasaan perilaku yang sesuai sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri anak-anak di siswa di SMK ADA Kabupaten Magelang 2) Mendeskripsikan bentuk pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang 3) Mendeskripsikan kendala-kendala dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang 4) Mendeskripsikan upaya-upaya dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang.

Hasil penelitian menunjukkkan bahwa pola pembiasaan perilaku dilaksanakan setiap hari yang dilakukan secara rutin. Dalam pengembangan religius, siswa SMK ADA selalu dibiasakan membaca kitab Alquran serta mengahafalnya, dan saling membantu Pengembangan peduli sosial diwujudkan dalam kegiatan amalan ramadhan. Makan bersama dan berbagi bekal juga sebagai sarana penanaman pendidikan karakter bagi anak yaitu mengembangkan rasa empati,toleransi sesama agama, disiplin, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab. Tujuan utama pembiasaan perilaku adalah membangun karakter anak berakhlak mulia, pribadi anak yang bermoral, memiliki sopan santun, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik.
Kata Kunci : Pembiasaan Perilaku

Abstract

Habituation patterns of behavior do not only teach good and bad, but teach children to feel these values and be able to do them. Habituation of behavior is one effective way in the process of forming a child's character. Habituation is a relatively settled attitude and behavior through an iterative process. Good habituation will also have a good impact on children.

1) Describe strategies for habituating behavior that are in accordance with the precepts of belief in one god in children in students at SMK ADA, Magelang Regency.; 2) Describe forms of habituating of behavior that are in accordance with the precepts of belief in one god in children in students at SMK ADA, Magelang Regency.; 3) Describe the congstrains in habituating the precepts of belief in one and only god in students at SMK ADA, Magelang Regency.; 4) Describe the efforts in habituating the behavior of the precepts of the almightybelief god in students at SMK ADA, Magelang Regency.

This study aims to determine the behavior bias carried out at SMK ADA in instilling character education in children. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. The results of the study show that habituation patterns of behav ior are carried out every day which are carried out routinely. In religious development, SMK ADA Vocational High School students are always in the habit of reading the Koran and memorizing it, and helping each other. The development of social care is manifested in Friday practice Ramadan . Eating together and sharing supplies is also a means of instilling character education for children, namely developing a sense of empathy,religious tolerance, discipline, independence, social care, and responsibility. The main purpose of habituation of behavior is to build a child's character with noble character, a child who is moral, has good manners, and good habits.

Keywords : behavioral habituation, character

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: jmdnahmad@gmail.com

p-ISSN XXXX-XXXX
e-ISSN XXX-XXXX

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar falsafah merupakan moral bangsa yang telah mengikat negara sekaligus mengandung arti telah menjadi sumber tertib negara dan menjadi sumber tertib hukum serta jiwa seluruh kegiatan dalam segala aspek kehidupan negara maupun masyarakat. Pancasila merupakan nilai moral, sekaligus mengandung arti sebagai norma. Pancasila sebagai norma terdiri dari lima norma, sebagai mana tercantum dalam lima sila pancasila yang memiliki unsur bersama, sehingga dapat

diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai moral mengikat seluruh bangsa Indonesia karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat universal. (Muhsin Ardi, 2014).

Pancasila yang merupakan moral negara sekaligus menjadi moral individu, sebagai moral individu mengatur sikap dan tingkah laku manusia. Kehidupan suatu di Negara semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan sebuah pendidikan. Karena pendidikan merupakan cara paling efektif untuk keluar dari suatu lingkaran yang menyeret kepada kebodohan dan kemelaratan. Dengan kata lain, menyatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam membangun peradaban bangsa, maka dari itu pendidikan satu-satunya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Shoimin, 2004).

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020).

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021)

Banyaknya terjadi penyimpangan /kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter.

Bagi orang Indonesia, Pancasila merupakan kristalisasi nilai-nilai luhur yang hidup dan merasuk dalam kehidupan keseharian masyarakat suku-suku bangsa di Indonesia sejak lama, dan sekaligus merupakan ciri khas budaya dan peradaban

manusia Indonesia yang harus terus dipelihara. Menjelang kemerdekaan Indonesia, para founding fathers bangsa Indonesia berhasil menggali dan merumuskan nilai-nilai luhur masyarakat suku-suku bangsa tersebut ke dalam lima rumusan sila yang disebut sebagai Pancasila, yang kemudian disepakati sebagai dasar negara Republik Indonesia merdeka. Rumusan tersebut tercantum pada Alinea Keempat Pembukaan UUD NKRI Tahun 1945.

Secara umum pola perilaku yang diterapkan oleh setiap anak, khususnya di indonesia pasti berdasarkan asas pancasila, namun dalam penerapannya, sudah menjadi hal yang lumrah dengan adanya kendala-kendala yang kemudian menjadi penghalang dari penerapan perilaku yang berasas pancasila di lingkungan masing-masing SMK ADA Kab Magelang salah satu nya yang diharapkan dapat membentuk anak yang mampu mengembangkan skill (keterampilan), bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), maupun ranah religius terutama dalam hal berperilaku yang sesuai dengan nila inilai Pancasila.

Bahkan kita tidak bisa memungkiri bahwa banyak sekali isu-isu maupun kejadian yang kurang kondisif yang menyebabkan upaya toleransi antar umat beragama sebagai salah satu pilar nilai yang ingin ditegakkan sila pertama mengalami hambatan. Bahkan beberapa waktu belakangan ini, terjadi beberapa konflik yang memakan korban jiwa. (Reynaldo & Rusliansyah Anwar, 2020). Melihat beberapa fakta-fakta yang ada di lapangan, penulis ingin membahas betapa pentingnya memahami, meresapi dan mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada sila ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’ tersebut.

Berdasarkan prapenelitian yang peneliti lakukan di SMK ADA kabupaten Magelang menyatakan bahwa masih banyak anak yang kurang memahami tentang mengamalkan sila ke satu yaitu ketuhanan yang Maha Esa, contohnya seperti masih kurangnya motivasi dalam menjalankan ibadah sholat, mengaji dan kegiatan keagama lainnya, anak lebih suka mengikuti kegiatan diluar keagaaman misalnya seperti pencak sila, bola dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih jauh

bagaimana pola pembiasaan anak yang sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa , maka dari itu penulis ingin melakukan sebuah penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul" POLA PEMBIASAAN PERILAKU YANG SESUAI DENGAN SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA PADA SISWA DI SMK ADA KABUPATEN MAGELANG.

Adapun umusan Masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Masih adanya anak yang kurang memiliki pola pembiasaan yang sesuai dengan sila ketuhanan yang Maha Esa. Hal ini di tunjukkan dengan kurangnya anak-anak dalam melaksanakan ibadah sholat, mengaji dan kegiatan keagama lainnya. : Bagaimana strategi pembiasaan perilaku yang sesuai sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam di siswa di SMK ADA Kab Magelang? Apa saja bentuk pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang? Apa saja kendala-kendala dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang?Apa saja upaya-upaya dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut: Mendeskripsikan strategi pembiasaan perilaku yang sesuai sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri anak-anak di siswa di SMK ADA Kab Magelang, mendeskripsikan bentuk pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang, mendeskripsikan kendala-kendala dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang dan mendeskripsikan upaya-upaya dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif digunakan karena pengumpulan data dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Data hasil penelitian ini berupa data deskripsi yang berupa hasil wawancara, observasi maupun hasil dokumentasi. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Penggunaan

pendekatan kualitatif ini adalah untuk meneliti tentang pola pembiasaan perilaku yang sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada siswa di SMK ADA Kab Magelang.

Melalui pendekatan kualitatif ini, digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan tentang pola pembiasaan perilaku yang sesuai dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada anak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Menurut Ulber Silalahi (2012:289) bahwa: "Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologis yaitu penelitian kualitatatif yang akan mengungkapkan gejala yang terjadi secara temporer dan tidak berulang secara kontinyu. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan mei juni tahun 2023 Tempat penelitian akan dilakukan di SMK AL-Quran dan dakwah alam

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Stategi pembiasaan perilaku yang sesuai sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam diri siswa di SMK ADA Kab Magelang

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentuk Akhlak dipengaruh oleh factor internal, yaitu pembawaan sianak dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

Pola pembinaan pada dasarnya merupakan suatu untuk menjalankan perasn orangtua cara orang tua menjalnkan peranan yang penting bagi perkembangann anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memebrikan pengawasan agar anak dapat mengahadapi kehidupan yang akan dating dengan

sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan mnenyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Peran guru sangat penting dalam mendidik dan mengajarkan siswa dalam hal yang dapat membentuk karakter mereka lebih baik lagi, dengan cara guru dapat mengevaluasi siswa dalam bentuk apapun sesuai dengan materi yang akan disamapikan.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Berkowitz dalam (Saifuddin Azwar, 2013: 5), sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Disamping itu sikap juga dapat didefinisikan sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predis posisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

b. Bentuk pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang

Bentuk pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengajarkan siswa yaitu Pola pembinaan pada dasarnya merupakan suatu untuk menjalankan peran orangtua cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangann anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat mengahadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan mnenyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Secara singkat dapat simpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi factor penentu dalam menginterprestasikan, menilai dan mendskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

c. Kendala-kendala dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang

Kendala-kendala yang muncul dari berjalanya pola pembiasaan perilaku yaitu adanya sikap malas dari peserta didik, Secara lebih mendalam perasaan malas,

jenuh, dan bosan tidak bisa di pungkiri kedatanganya. Pada peserta didik, keadaan ini mungkin saja terjadi. Adanya malas dan tidak ingin tahu lebih banyak tentang kebiasaan perilaku yang baik siswa juga muncul dikalangan peserta didik.

Sifat malas merupakan masalah yang mendasar dari faktor yang menghambat jalannya perilaku yang baik, malas sendiri sifat yang susah dihilangkan dan bisa menghambat siswa untuk mengamalkan dan menjalankan perilaku yang baik. Kemudian semangat siswa, dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan telihat jelas semangat para siswa untuk belajar menurun drastis.

Kesemangatan dalam belajar sangat penting adanya. Karena kesuksesan bisa tercapai dengan adanya kesemangatan dalam belajar. Peran pergaulan sangat berpengaruh dalam proses berjalannya pembiasaan perilaku yang sesuai dengan sila ketuhanan yang maha esa. Pergaulan yang baik akan memberikan dampak yang baik, serta pergaulan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat berkembangnya dan berjalannya pembiasaan perilaku yang sesuai dengan sila ketuhanan yang maha esa yakni adanya sifat malas yang muncul dari siswa itu sendiri. Sifat malas merupakan mendasar dari faktor yang menghambat jalannya pembiasaan perilaku, malas sendiri sifat yang susah dihilangkan dan bisa menghambat siswa untuk mengamalkan dan menjalankan kegiatan- kegiatan dalam kehidupan. Selain itu, adanya semangat belajar yang kurang merupakan hal yang bisa menghambat proses berjalannya pembiasan perilaku.

Kesemangatan dalam belajar sangat penting adanya. Karena kesuksesan bisa tercapai dengan adanya kesemangatan dalam belajar. Kemudian peran pergaulan sangat berpengaruh dalam proses berjalannya nilai-snilai pancasila. Pergaulan yang baik akan memberikan dampak yang baik, serta pergaulan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk juga.

Selain itu, jika dilihat dari letak geografisnya SMK ADA merupakan sekolah yang dikelilingi oleh madrasah-madrasah lain seperti MAN magelang, SMA Negri 1, dan SMP Negeri 1 MAGELANG. Dari keadaan tersebut untuk bergaul dengan siswa yang usianya lebih sangat besar kemungkinannya, dan hal terbsebut dapat membentuk psikologis, watak, dan perilaku siswa yang tidak

sesuai dengan usianya saat ini. Selain itu, perpecahan dan permusuhan akan fanatisme sekolah juga tinggi.

d. Upaya-upaya dalam pembiasaan perilaku yang sila Ketuhanan Yang Maha Esa di siswa di SMK ADA Kab Magelang.

Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan proses Pembiasaan Perilaku Yang Sesuai Dengan Siala Ketuhanan Yang Maha Esa supaya berjalan dengan maksimal yaitu dengan adanya motto, poster, serta gambar yang bermuatan tentang nilai-nilai perilaku yang sesuai dengan ketuhanan yang maha esa. Kemudian menurut guru Imam Santoso selaku guru ppkn yaitu: Usaha dan upaya yang dilakukan pastinya kerja sama antara warga sekolah baik dari kepada sekolah guru yang bersangkutan dari siswa serta dari guru-guru yang lain yang menjadi warga sekolah SMK ADA Secang.

Untuk menanamkan kembali nilai-nilai perilaku kepada siswa pihak sekolah memulai kembali mengadakan program-program Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pesantren kilat, kegiatan ini dilaksanakan seakan-akan membawa angin segar bagi para siswa yang haus akan kegiatan sekolah yang sudah lama vakum. Oleh karena itu diharapan para siswa dapat melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga diharapkan dapat meresap nilai-nilai perilaku yang baik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program pola pembiasaan perilaku yang sesuai dengan sila ketuhanan yang maha esa pada siswa SMK ADA yaitu strategi mendiskusi tanya jawab dan meperaktek nya secara langsung. Selain memberikan materi kepada siswa guru juga memberikan contoh dan melakukan diskusi kepada siswa supaya pembiasaan perilaku siswa mudah untuk dijalankan dan diterapkan oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut didapat siwa baik ketika belajar di sekolah maupun di luar sekolah. Pembentukan dalam pengamalan sila pertama siswa harus saling menghormati antara sesama pemeluk agama dan tidak boleh mengganggu ketika sedang melakukan ibadah dalam pengelaman sila kedua harus bersikap adil yakni adil

kepada setiap induvidu sesuai dengan kebutuhan Kemudian dengan mewujudkan adab manusia dengan bertata krama yang baik.

Kendala yang dihadapi dalam pembiasaan perilaku yaitu adanya sikap malas dari peserta didik, Secara lebih mendalam perasaan malas, jenuh, dan bosan. malas sendiri sifat yang susah dihilangkan dan bisa menghambat siswa untuk mengamalkan dan menjalankan perilaku yang baik. Upaya yang dilakukan agar pola pembiasaan perilaku lebih baik dan bisa diterapkan yaitu dengan adanya motto, poster, serta gambar yang bermuatan tentang nilai-nilai perilaku yang baik.

Daftar Pustaka

Amran, A. (2016*). Pendidikan pancasila di perguruan tinggi.* Yogyakarta: PT Rajah Grafindo Persada.

Kaelan. (2002*). Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indon*esia. Paradigma.Yogyakarta.

Kaelan. (2010*). Pendidikan Pancasila.* Yogyakarta: Paradigma.

Kaelan.(1996*). Filsafat Pancasila. Yogyakarta* : Paradigma.

Rukiyati, et al. (2013). *Pendidikan Pancasila Yogyakarta* : UNY Press.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian*. Bandung: alfabert.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabert.

Sugiyono. (2017*). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. (2009*). Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sulasmono,B. S. (2015).*Dasar Negara Pancasila.* Sleman : PT Kanisuis

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*